

TEORI KEWIRAUSAHAAN PRODUKSI

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Kewirausahaan

Mata Kuliah : Kewirausahaan
Kode Mata Kuliah : UNI620209
Dosen Pengampu : 1. Prof. DR. Sowiyah, M.Pd.
2. Siti Nurjanah, M.Pd.
Semester/Kelas : 3/G



Disusun oleh:

Nurul Aini	(2313053208)
Filza Nabila Putri Irwanda	(2313053211)
Amalia Salsabilla	(2313053214)
Nurul Fadilah	(2313053217)
Arief Darmawan	(2353053033)
Rahmadani Yusuf Alfikri	(2353053032)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan makalah yang berjudul “Teori Kewirausahaan Produksi” dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pengampu Ibu Prof. DR. Sowiyah, M.Pd. dan Ibu Siti Nurjannah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya.

Ada pun maksud dibuatnya makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung semester 3.

Makalah ini disusun sebagai bentuk proses belajar mengembangkan kemampuan mahasiswa. Penulis menyadari dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar bisa menjadi bekal dalam pembuatan makalah penulis di kemudian hari dengan lebih baik lagi. Penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi semua pihak.

Metro, 05 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	4
PEMBAHASAN.....	4
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi	5
2.3 Manfaat Proses Produksi	6
2.4 Tahapan Proses Produksi	7
2.5 Peran Teknologi dalam Proses Produksi	8
2.6 Kendala dan Masalah yang Sering Terjadi dalam Proses Produksi.....	10
2.7 Solusi Masalah dalam Proses Produksi	12
2.8 Implementasi Teori Kewirausahaan	13
BAB III	15
PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi adalah aspek fundamental dalam ekonomi yang berfungsi memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum, produksi didefinisikan sebagai proses mengubah bahan baku menjadi barang atau jasa yang bernilai tambah. Proses ini mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan output berkualitas.

Tujuan utama produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia, berkontribusi pada kemakmuran individu dan masyarakat, serta meningkatkan keuntungan produsen, memperluas lapangan kerja, dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tujuan produksi sangat penting untuk merencanakan strategi yang tepat.

Proses produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Sumber daya alam menyediakan bahan baku, tenaga kerja mengolahnya menjadi produk akhir, modal digunakan untuk investasi, dan teknologi meningkatkan efisiensi serta kualitas. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengoptimalkan produksi.

Manfaat produksi melampaui pemenuhan kebutuhan dasar; ia juga meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Proses produksi melalui beberapa tahap perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, serta pengujian dan kontrol kualitas yang semuanya penting untuk memastikan produk akhir memenuhi standar. Teknologi modern meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi dan perangkat lunak manajemen.

Namun, berbagai kendala dapat muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah. Solusi dapat mencakup peningkatan pelatihan karyawan, investasi dalam teknologi, atau diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko.

Dengan memahami berbagai aspek produksi pengertian, tujuan, faktor-faktor yang memengaruhi, manfaat, serta tantangan dan solusinya pelaku usaha dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai keberhasilan di pasar yang kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan produksi dan apa tujuannya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi?
3. Apa manfaat produksi?
4. Bagaimana tahap-tahap proses produksi yang efektif untuk menciptakan produk yang berkualitas?
5. Bagaimana peran teknologi dalam proses produksi?
6. Apa saja kendala dan masalah yang dihadapi selama proses produksi?
7. Apa saja solusi masalah dalam proses produksi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian dan tujuan produksi.
2. Menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi.
3. Menjelaskan tentang manfaat produksi.
4. Menjelaskan tentang tahap-tahap proses produksi yang efektif untuk menciptakan produk yang berkualitas.
5. Menjelaskan tentang peran teknologi dalam proses produksi.

6. Menyebutkan kendala yang dihadapi selama proses produksi.
7. Menyebutkan solusi masalah dalam proses produksi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Proses Produksi

Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Mulyani & Herawati, 2016). Menurut Assauri (2011:75), proses produksi adalah cara, metode dan Teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Sifat proses ini adalah mengolah, yaitu mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual atau dengan peralatan. Sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih tinggi dari sebelumnya.

Tujuan dari proses produksi secara umum ada dua yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat.

Setiap kalangan masyarakat pasti memiliki kebutuhan yang beragam. Produsen melakukan kegiatan produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

2. Memperoleh keuntungan.

Setiap produsen tentu mengharapkan keuntungan dari kegiatan produksinya. Dikarenakan untuk proses produksi sendiri, seorang produsen membutuhkan modal di awal.

Namun secara khusus tujuan dari produksi ada lima yaitu:

1. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus.
2. Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi.
3. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi.
4. Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi.

5. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi merujuk pada semua kebutuhan usaha yang diperlukan oleh produsen untuk memastikan kelancaran dan kemudahan proses produksi. Dari pengertian ini, jelas bahwa faktor produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka produksi akan terhenti, yang berakibat pada tidak adanya produk atau jasa yang dihasilkan. Hal ini bisa menyebabkan kerugian bagi usaha, dan dalam skenario terburuk, perusahaan bisa bangkrut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah sebagai berikut:

1. Faktor alam

Faktor alam bisa menjadi pendukung atau penghambat, karena manusia tidak bisa mengendalikan alam. Oleh karena itu, perlu ada alternatif lain jika alam sedang tidak mendukung.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi manusia yang berperan langsung atau tidak langsung dalam menjalankan proses produksi. Tenaga kerja termasuk faktor produksi asli, yang melibatkan unsur fisik, pikiran, serta kemampuan dari para pekerja.

3. Faktor modal

Modal atau faktor produksi modal berkaitan dengan sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses produksi atau lain sebagainya. Modal bisa hadir dalam bentuk uang, peralatan dan lain sebagainya.

4. Faktor keahlian

Keahlian atau keterampilan seseorang dalam memanfaatkan /menggunakan faktor produksi dalam rangka menghasilkan barang atau jasa dan juga menanggung resiko dalam setiap usaha.

Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan produksi. Menurut Assauri (2011:80), faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut yaitu:

1. Jenis Barang

Jenis barang yang mempengaruhi keberhasilan produksi seperti bahan baku barang mentah yang nantinya akan diolah melalui proses produksi.

2. Mutu Barang

Barang yang dihasilkan dari proses produksi akan dilihat dari proses produksi akan dilihat kembali mutunya, seperti pada proses quality control. Semua hasil produk akan dicek mutunya apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.

3. Jumlah Yang Dihasilkan

Banyaknya hasil produk juga menjadi salah satu indikator menentukan keberhasilan produksi, apakah dengan bahan yang ada untuk mutu yang sudah ditetapkan dapat menghasilkan jumlah barang yang banyak. Hal tersebut akan terus menjadi bahan evaluasi manajemen.

4. Ketepatan Waktu

Penyerahan barang selain kualitas dan kuantitas barang, tentunya ketepatan waktu penyerahan juga sangat penting karena sebelum produksi sudah ada rencananya terlebih dahulu, dari segi anggaran bahan baku, pekerja dan juga mesin. Oleh karena itu, semakin tepat waktu maka proses produksi dapat dikatakan berhasil efektif dan efisien.

2.3 Manfaat Proses Produksi

Proses produksi memiliki beberapa keuntungan. Berikut beberapa manfaat dari proses produksi:

1. Proses produksi lebih efektif dan efisien

Produksi massal dengan bantuan mesin memungkinkan hasil produk lebih cepat dan banyak, menghemat waktu dan biaya produksi. Meski begitu, perlu ada perhatian lebih pada biaya perawatan mesin untuk menjaga kelancaran proses produksi.

2. Jumlah produk yang dihasilkan lebih banyak

Mesin produksi memungkinkan pembuatan ribuan unit produk dalam waktu singkat, sehingga target pasar dapat tercapai dan pesanan konsumen bisa dipenuhi tepat waktu.

3. SDM yang dibutuhkan lebih sedikit

Karena produksi banyak bergantung pada mesin, jumlah tenaga manusia yang diperlukan menjadi minimal, terutama hanya untuk pengawasan dan bagian tertentu saja.

4. Proses pengawasan lebih longgar

Saat mesin bekerja, pekerja hanya perlu mengawasi dengan fleksibel. SDM biasanya dibutuhkan di bagian pengepakan barang, sehingga pengawasan secara keseluruhan menjadi lebih ringan.

5. Meminimalisir kesalahan produksi

Dengan mesin yang sudah disetting, kesalahan produksi bisa dikurangi. Hanya perlu dilakukan perawatan dan pengawasan rutin saat mesin beroperasi.

Meskipun produksi massal membawa banyak manfaat, tetap ada kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihan-kelebihan ini bisa memberikan nilai positif dalam pelaksanaan produksi suatu produk.

2.4 Tahapan Proses Produksi

Sebelum menjadi barang jadi yang siap diperjualbelikan, produk akan melalui berbagai tahapan proses produksi. Tahapan-tahapan ini sangat penting dalam meningkatkan nilai guna bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki manfaat lebih. Berikut adalah tahapan proses produksi yang efektif dan optimal dalam meningkatkan nilai barang yang bisa diterapkan dalam bisnis.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Mengembangkan ide produk dan menentukan kebutuhan produksi berdasarkan riset pasar dan analisis kebutuhan konsumen. Mengendalikan pengeluaran biaya dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

2. Tahap Pengarahan (Routing)

Mengurutkan aktivitas produksi dari mempersiapkan bahan baku hingga produk jadi, termasuk penggunaan mesin dan tenaga kerja. Menyusun jalur sistem produksi, mesin yang digunakan, dan proyeksi waktu serta kuantitas produksi.

3. Tahap Penjadwalan (Scheduling)

Menyusun jadwal pengiriman bahan baku, siklus produksi, dan waktu selesai. Menjadi acuan dalam menjalankan produksi, disesuaikan dengan tren permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku.

4. Tahap Pelaksanaan (Dispatching)

Menginstruksikan pelaksanaan produksi berdasarkan jadwal yang sudah dibuat. Memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan biaya dengan menjalankan instruksi produksi sesuai standar.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Follow-up)

Mengumpulkan data produksi untuk menemukan hambatan dan meningkatkan proses. Menemukan solusi atas masalah, meningkatkan area yang perlu diperbaiki, dan memastikan kualitas produk.

2.5 Peran Teknologi dalam Proses Produksi

Teknologi digital telah merevolusi cara kita berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang lebih terhubung dan efisien. Dalam konteks produksi, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas produk dengan berbagai cara berikut:

1. Internet of Things (IoT)

Teknologi IoT memungkinkan pemantauan dan pengendalian proses produksi secara real-time. Melalui sensor dan perangkat terhubung, perusahaan dapat mengumpulkan data akurat tentang kondisi mesin dan lingkungan produksi, sehingga dapat segera mendeteksi dan memperbaiki masalah. Ini membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi downtime, dan memastikan kualitas produk tetap tinggi.

2. Automasi

Automasi dalam proses produksi mengurangi kebutuhan akan intervensi manusia, yang dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan konsistensi

produk. Robot dan mesin otomatis dapat melakukan tugas-tugas berulang dengan presisi tinggi dan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan manusia, sehingga meningkatkan kecepatan produksi dan kualitas keseluruhan produk.

3. Integrasi Industri 4.0

Era Industri 4.0 ditandai dengan integrasi sistem siber-fisik, Internet of Things, dan komputasi awan. Ini memungkinkan aliran informasi yang lebih lancar antara semua aspek produksi, mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Dengan integrasi ini, perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Misalnya, data dari lini produksi dapat dianalisis secara real-time untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum mereka mempengaruhi kualitas produk.

Contoh implementasi teknologi dalam proses produksi adalah:

1. Pengembangan Produk

Teknologi memungkinkan inovasi dalam desain dan pengembangan produk. Misalnya, simulasi komputer dapat digunakan untuk menguji desain baru sebelum mereka diproduksi, mengurangi risiko kesalahan dan memastikan produk yang lebih baik.

2. Kontrol Kualitas Sistem kontrol kualitas otomatis dapat memantau setiap tahap produksi, memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Teknologi seperti machine vision dan sensor dapat mendeteksi cacat produk dengan cepat dan akurat.

3. Analisis Data

Analisis data memungkinkan perusahaan untuk mempelajari pola dan tren dari data produksi dan umpan balik pelanggan. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal perencanaan produksi, pengembangan produk, dan perbaikan kualitas.

4. Pemeliharaan Prediktif

Dengan menggunakan teknologi sensor dan analitik, perusahaan dapat memprediksi kapan mesin memerlukan pemeliharaan sebelum terjadi

kerusakan. Ini membantu mengurangi downtime yang tidak terduga dan memastikan bahwa produksi berjalan lancar.

2.6 Kendala dan Masalah yang Sering Terjadi dalam Proses Produksi

Proses produksi dalam penciptaan produk tidak pernah lepas dari tantangan dan kendala. Kendala-kendala ini bisa muncul dari berbagai faktor, baik dari aspek internal perusahaan seperti manajemen, tenaga kerja, maupun eksternal seperti pemasok, teknologi, dan lingkungan pasar.

1. Kendala Sumber Daya Manusia

a. Kurangnya Keterampilan Tenaga Kerja

Salah satu tantangan utama dalam proses produksi adalah keterbatasan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terampil dapat menyebabkan kesalahan dalam produksi, meningkatkan waktu produksi, dan menurunkan kualitas produk.

b. Turnover Karyawan yang Tinggi

Perputaran karyawan yang tinggi dapat mengganggu proses produksi karena memerlukan waktu untuk melatih karyawan baru. Ini menyebabkan produktivitas menurun dan meningkatkan biaya produksi.

2. Kendala Bahan Baku

a. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku yang tidak stabil, seperti perubahan harga atau kelangkaan, dapat mempengaruhi proses produksi. Misalnya, jika bahan baku tidak cukup tersedia, maka produksi harus ditunda atau berhenti total.

b. Kualitas Bahan Baku yang Buruk

Kualitas bahan baku yang tidak sesuai standar dapat mempengaruhi hasil akhir produk. Bahan baku yang buruk memerlukan proses ulang yang memakan biaya dan waktu lebih banyak.

3. Kendala Teknologi

a. Teknologi yang Ketinggalan Zaman

Teknologi yang tidak diperbarui atau usang dapat memperlambat proses produksi dan mengurangi efisiensi. Misalnya, mesin produksi yang sering

rusak akan menghambat kelancaran produksi dan menambah biaya perbaikan.

b. Kesalahan dalam Implementasi Teknologi Baru

Penerapan teknologi baru tanpa perencanaan yang matang dapat menimbulkan kesalahan dalam proses produksi. Ini sering terjadi ketika pelatihan untuk teknologi baru tidak memadai atau ada kesalahan dalam integrasi sistem teknologi ke dalam proses produksi.

4. Kendala Manajemen Produksi

a. Perencanaan Produksi yang Buruk

Manajemen yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah besar dalam produksi. Perencanaan yang buruk sering kali menyebabkan penundaan, overproduksi, atau underproduksi. Ketidakcocokan antara jadwal produksi dengan permintaan pasar juga dapat menyebabkan pemborosan.

b. Pengendalian Kualitas yang Kurang Efektif

Proses pengendalian kualitas yang tidak ketat bisa menghasilkan produk cacat yang harus diperbaiki atau dibuang, mengakibatkan pemborosan waktu dan biaya.

5. Kendala Lingkungan dan Regulasi

a. Perubahan Kebijakan Pemerintah

Perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah, seperti pajak, undang-undang lingkungan, atau standar keselamatan, dapat memengaruhi biaya dan kecepatan produksi. Perusahaan harus menyesuaikan proses produksinya dengan regulasi yang berlaku, yang sering kali memakan waktu dan biaya.

b. Faktor Lingkungan

Faktor-faktor seperti bencana alam atau gangguan pasokan energi juga dapat menjadi kendala besar dalam produksi. Misalnya, banjir atau gempa bumi dapat mengganggu rantai pasokan dan proses pengiriman.

Masalah-masalah yang sering ditemukan dalam proses produksi antara lain:

1. Keterlambatan dalam Pengiriman Bahan Baku

Keterlambatan pengiriman bahan baku dapat disebabkan oleh masalah logistik, gangguan rantai pasokan, atau perencanaan kebutuhan bahan yang tidak akurat. Ini bisa mengakibatkan penundaan produksi dan hilangnya peluang penjualan.

2. Masalah Kualitas Produk

Kualitas produk yang buruk bisa terjadi karena bahan baku cacat, kurangnya pengendalian kualitas, atau kesalahan dalam proses produksi. Hal ini memerlukan evaluasi ulang untuk menemukan dan memperbaiki sumber masalah, yang memakan waktu, biaya, dan tenaga.

3. Kesalahan dalam Perencanaan Produksi

Kesalahan seperti perkiraan permintaan yang tidak tepat, penjadwalan yang tidak efisien, atau kurangnya koordinasi antara departemen produksi dan penjualan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan.

4. Masalah Tenaga Kerja

Masalah seperti tingkat absensi yang tinggi, kurangnya keterampilan atau pelatihan, konflik antar pekerja, atau kurangnya motivasi dapat mengganggu produktivitas dan kualitas produksi. Hal ini memerlukan manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk mengatasinya.

5. Ketidakstabilan Pasar atau Perubahan Permintaan

Fluktuasi dalam permintaan pasar atau perubahan tren konsumen bisa membuat perencanaan produksi sulit. Ini dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok dan kesulitan dalam memprediksi permintaan masa depan, mempengaruhi ketersediaan produk dan efisiensi produksi.

2.7 Solusi Masalah dalam Proses Produksi

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam tahapan proses produksi, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Diversifikasi supplier untuk mengurangi risiko keterlambatan pengiriman.
2. Menerapkan kontrol kualitas yang ketat di setiap tahap produksi.
3. Melakukan analisis pasar secara berkelanjutan untuk memahami tren konsumen.
4. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar departemen.

5. Menggunakan data historis dan analisis tren untuk membuat perkiraan permintaan yang lebih akurat.
6. Menggunakan software terintegrasi juga bisa membantu dalam pengelolaan bisnis dan produksi yang lebih efisien, seperti pencatatan transaksi, perencanaan produksi, pengelolaan inventaris, dan analisis tren berbasis data.

2.8 Implementasi Teori Kewirausahaan

Langkah Langkah Membuat Susu Kedelai

1. Pertama-tama kita siapkan kedelai 500gr
2. Lalu kita rendam selama 8 jam
3. Setelah di rendam 8 jam kita buang airnya
4. Lalu kita rendam lagi menggunakan air panas selama 15 menit, kemudian di kupas kulitnya sampai bersih
5. Sesudah di kupas sampai bersih terus di blander dengan takaran 4 liter air, sesudah di balnder, lalu di saring dan di pindahkan ke panci lalu di rebus sampai mendidih.
6. Jangan lupa beri gula pasir, daun pandan, dan garam sedikit sesuai selera.

Setelah mendidih langsung siap di sajikan



Alat Dan Bahan

1. Baskom
2. Panci kecil dan Besar

3. Teko
4. Sutil Kayu
5. Plastik
6. Blander
7. Saringan
8. Gelas Cangkir
9. Piring
10. Pandan
11. Gula Pasir
12. Garam
13. Pewarna Makan

Modal 30.000

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Produksi adalah komponen esensial dalam ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan berkontribusi pada kemakmuran. Proses produksi, yang melibatkan pengubahan bahan baku menjadi barang atau jasa bernilai tambah, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi.

Tujuan utama produksi mencakup pemenuhan kebutuhan, peningkatan keuntungan, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan melalui tahap-tahap yang terstruktur, termasuk perencanaan, pengadaan, dan pengujian kualitas, produksi dapat berjalan dengan efektif. Teknologi modern juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi.

Namun, perusahaan harus siap menghadapi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal, dengan strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah. Melalui pemahaman menyeluruh tentang aspek-aspek produksi, pelaku usaha dapat merumuskan strategi yang lebih efektif,

3.2 Saran

Demikianlah makalah ini penulis susun, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan makalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, T. B., & Islam, F. E. D. B. (2022). *Teori Produksi*. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Heizer, J., & Render, B. (2011). *Operations Management*. Pearson. Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management*. McGraw-Hill Education. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Stevenson, W.J. (2018). *Operations Management*. McGraw-Hill Education. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Pramudya Andika. (2024). *Tahapan Proses Produksi*. Mekari Jurnal. Diakses pada 5 Oktober 2024
- Kusumawati Rina. (2024). *Peran Tehnologi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Produk Masa Kini*. Kompasiana. Diakses pada 5 Oktober 2024

STUDI KASUS

1. Proses Produksi KFC Tertunda karena Boikot

Latar Belakang

KFC, sebagai salah satu merek fast food terkemuka di dunia, mengalami penurunan produksi dan distribusi akibat boikot dari sejumlah kelompok konsumen. Boikot ini dipicu oleh isu kontroversial terkait sumber bahan baku ayam yang digunakan oleh KFC, yang dianggap tidak berkelanjutan dan tidak memenuhi standar kesejahteraan hewan.

Permasalahan

1. **Penurunan Produksi:** Boikot menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen, yang berdampak langsung pada volume penjualan dan produksi.
2. **Citra Merek yang Terpengaruh:** Reaksi negatif dari masyarakat mengakibatkan kerugian reputasi bagi KFC.

Solusi

1. **Investigasi dan Penyesuaian Sumber Bahan Baku:** KFC perlu melakukan audit menyeluruh terhadap sumber ayam dan memastikan bahwa mereka mematuhi standar kesejahteraan hewan yang lebih tinggi. Menggandeng lembaga sertifikasi yang kredibel bisa membantu meningkatkan kepercayaan publik.
2. **Kampanye Komunikasi dan Transparansi:** KFC harus meluncurkan kampanye komunikasi yang jelas untuk menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan bahan baku. Transparansi tentang sumber ayam dan kebijakan perusahaan bisa membantu memperbaiki citra merek.
3. **Inovasi Menu:** KFC bisa mempertimbangkan untuk meluncurkan menu alternatif berbasis nabati atau produk ayam yang berasal dari sumber berkelanjutan. Hal ini tidak hanya merespons keinginan konsumen yang lebih sadar lingkungan, tetapi juga menarik segmen pasar baru.

4. **Pelatihan Karyawan:** Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya keberlanjutan dan komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Karyawan yang teredukasi bisa menjadi duta merek yang baik.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** KFC perlu menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai dampak dari strategi yang diterapkan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan.

2. Proses Produksi Tupperware dan Dampaknya terhadap Kebangkrutan

Latar Belakang

Tupperware, dikenal sebagai pionir dalam industri wadah penyimpanan makanan, menghadapi tantangan serius dalam beberapa tahun terakhir yang berujung pada ancaman kebangkrutan. Meskipun pernah sukses dengan model penjualan langsung, perusahaan kini berjuang untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan preferensi konsumen.

Permasalahan dalam Proses Produksi

1. **Inefisiensi Produksi:** Tupperware mengalami masalah dalam proses produksi yang tidak efisien, termasuk penggunaan teknologi yang ketinggalan zaman. Hal ini mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi dan penurunan margin keuntungan.
2. **Kualitas Bahan Baku:** Penurunan kualitas bahan baku yang digunakan untuk produk menyebabkan ketidakpuasan konsumen dan meningkatnya jumlah produk yang dikembalikan.
3. **Kurangnya Inovasi:** Terlambat dalam memperkenalkan produk baru dan inovatif. Produk yang ada menjadi kurang menarik bagi konsumen, terutama dibandingkan dengan kompetitor yang lebih responsif.
4. **Rantai Pasokan yang Lemah:** Ketidakstabilan dalam rantai pasokan mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk dan kekurangan stok, yang berdampak negatif pada penjualan.

Dampak dari Permasalahan Produksi

1. Penurunan Penjualan: Dengan kualitas produk yang menurun dan kurangnya inovasi, penjualan Tupperware mengalami penurunan signifikan.
2. Kehilangan Citra Merek: Kualitas produk yang buruk dan ketidakpuasan konsumen menyebabkan kerugian reputasi yang sulit diperbaiki.
3. Tekanan Finansial: Dengan penjualan yang menurun, perusahaan menghadapi tekanan finansial yang semakin meningkat, mengancam kelangsungan operasional.

Solusi untuk Memulihkan Proses Produksi

1. Reformasi Proses Produksi:
Menginvestasikan dalam teknologi modern dan otomasi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi.
Menerapkan praktik manufaktur yang berkelanjutan untuk meningkatkan reputasi merek dan memenuhi permintaan konsumen terhadap produk ramah lingkungan.
2. Inovasi Produk:
Memperkenalkan lini produk baru yang sesuai dengan tren pasar, seperti produk yang lebih ramah lingkungan dan multifungsi. Meningkatkan kolaborasi dengan tim desain untuk menciptakan produk yang menarik dan fungsional.
3. Peningkatan Kualitas Bahan Baku:
Membangun kemitraan yang lebih kuat dengan pemasok untuk memastikan kualitas bahan baku yang konsisten. Melakukan pengawasan kualitas yang lebih ketat selama proses produksi untuk mencegah masalah kualitas produk

Kesimpulan: Proses produksi yang tidak efisien dan kurangnya inovasi merupakan faktor utama yang menyebabkan Tupperware menghadapi ancaman kebangkrutan. Dengan mengimplementasikan reformasi yang tepat dalam produksi, meningkatkan kualitas, dan beradaptasi dengan perubahan pasar, Tupperware dapat memulihkan posisi pasar dan menghindari kebangkrutan. Keberhasilan jangka panjang akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan tren dan kebutuhan konsumen yang terus berkembang.